

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila ada kemajuan di berbagai bidang, salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Salah satu cara untuk memajukan suatu bangsa adalah dengan meningkatkan standar sistem pendidikannya. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan belajar siswa. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi kemajuan masyarakat (Lestari, 2018, h. 356). Kebutuhan akan pendidikan menjadi semakin penting seiring berjalannya waktu. Saat ini, pendidikan menjadi hal yang krusial karena sesuai dengan perkembangan IPTEK, masyarakat harus siap untuk menjadi individu yang berkompeten dan unggul (Ariani, 2019, h. 155).

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan proses interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja yang dimaksudkan untuk membantu pendidikan siswa. Perkembangan belajar dapat terjadi ketika pendidikan diberikan dengan baik yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap/moral dan keterampilan. Adapaun hasil dari adanya perubahan ini sifatnya aktif, terarah, positif, berkelanjutan dan fungsional (Pane & Dasopang, 2017, h. 12). Setiap proses dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa diharapkan mendapat hasil belajar yang sesuai.

Hasil Belajar menjadi indikator atau tolak ukur untuk menilai keberhasilan siswa, mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku (Ulfah, 2021,

h. 3). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian dalam hasil belajar, yaitu faktor eksternal maupun internal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang meliputi motivasi diri, disiplin, dan faktor eksternal berasal dari luar, yang meliputi lingkungan belajar serta keterampilan mengajar guru. Guru sebagai salah satu komponen penting merupakan pengatur dan pelaku dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa mengarahkan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan model pembelajaran oleh guru menjadi hal yang penting yang ikut andil dalam menghasilkan pengetahuan siswa. Baik siswa maupun guru akan mendapatkan keuntungan karena dapat terlibat lebih aktif selama pembelajaran. Untuk itu, dengan penerapan model pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting (Febriyanti & Margiyati, 2014).

Di zaman sekarang, guru harus mampu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif maupun inovatif dalam peranannya pada dunia pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam membina pertukaran ide dan hubungan timbal balik yang memfasilitasi kegiatan belajar dan mencapai hasil yang baik. Pembelajaran yang sifatnya satu arah dapat menghambat siswa dalam mengekspresikan kemampuannya (Yusrizal, 2017). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam mempermudah siswa untuk memahami materi. Tetapi pada kenyataannya, masih ada guru yang menghadapi tantangan dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai. Oleh sebab keberagaman dari model-model pembelajaran serta tidak semua model pembelajaran dapat digunakan dalam kondisi pembelajaran. Selain itu, model yang berbeda mempunyai kelebihan maupun keterbatasan dalam penggunaannya. Oleh

karena itu, memilih atau menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pengajaran tetap menjadi tantangan bagi beberapa guru (Asyafah, 2019, h. 24). Ini menyebabkan guru jarang menggunakan model pembelajaran dan lebih memilih mengajar dengan metode konvensional yang dengan guru sebagai pusatnya (*teacher centered learning*).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan di kelas IV SD Negeri 106811 Bandar Setia dalam proses pembelajarannya, Ibu Aisyah Siregar, S. Pd. selaku guru kelas masih melakukan pengajaran dengan model pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa terlihat tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Siswa menjadi kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi pasif karena kurangnya interaksi. Banyak siswa terlibat dalam kegiatan di luar materi pelajaran yang seharusnya, seperti bermain dengan teman dan kurang fokus pada penjelasan guru. Ketidaktertarikan mereka terhadap proses pembelajaran dapat muncul dari hal ini.

Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil ulangan harian siswa pada Pembelajaran IPAS khususnya pada mata pelajaran IPS yang didapat dari data hasil observasi di kelas IV SD Negeri 106811 Bandar Setia. Berikut ini persentase hasil ulangan harian siswa kelas IV yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Perolehan Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IVA

No	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	≤ 70	Belum tuntas	14	58%
2	≥ 70	Tuntas	10	42%
Jumlah			24	100%

Sumber : Guru Wali Kelas IVA SDN 106811 Bandar Setia

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai hasil perolehan nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 106811 Bandar Setia masih tergolong rendah. Sebagian siswa ke IVA masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari sebanyak 24 siswa, yang melampaui KKM sebanyak 10 siswa atau sekitar 42% dari jumlah 24 siswa. Sedangkan perolehan hasil nilai ulangan harian siswa kelas yang belum melampaui kriteria ketuntasan adalah sebanyak 14 siswa dengan presentasi 58% dari jumlah 24 siswa. Berdasarkan tabel yang disajikan di atas maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 106811 Bandar Setia masih rendah.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terhadap rendahnya hasil belajar IPS dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 106811 Bandar Setia. Salah satu faktor tersebut adalah fokus kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada peran guru, yang mengakibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang. Menyikapi masalah rendahnya hasil belajar siswa, perlu adanya suatu upaya yang harus diupayakan agar adanya perubahan pada hasil belajar siswa. Perlunya perubahan inovasi dalam penerapan model pembelajaran menjadi solusi alternatif yang dapat dilakukan. Salah satu solusinya yaitu dengan penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) menggunakan media audiovisual. Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran Kooperatif dengan peserta didik sebagai pusatnya (*student centered*). Model ini dapat memudahkan guru dalam mengeratkan komunikasi antar siswa. Dengan begitu, siswa akan aktif bekerja sama dan berinteraksi dengan temannya dalam menyampaikan ide atau pemikirannya untuk memecahkan masalah di dalam kelompok.

Siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam pemecahan suatu masalah di dalam kelompok. Siswa dapat bersama-sama menemukan jawaban paling sesuai serta saling berdiskusi dengan sehingga masing-masing mengerti jawabannya. Siswa berkesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan membagikan ide-ide serta mendengarkan pendapat orang lain di dalam kelompok. Penggunaan model pembelajaran ini mampu memotivasi siswa untuk belajar bersama, saling bertanya jawab dan aktif berkomunikasi selama pembelajaran.

Pembelajaran juga akan lebih menarik jika model pembelajaran ini juga dapat dipadukan dengan penggunaan media pembelajaram, misalnya dengan dengan media audiovisual. Menambahkan komponen visual dan audio akan membuat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran akan menjadi lebih menarik serta menyenangkan. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS. Media audiovisual diharapkna bisa menjadi media yang membantu siswa untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif. Media audiovisual merupakan media yang bisa menyajikan gambar bergerak dan gambar yang didukung oleh adanya suara atau audio dalam memperjelas tulisan. Karena media audiovisual dapat melampaui batasan waktu dan tempat, pemanfaatannya dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, konsep film atau video yang disajikan akan meningkatkan pemahaman siswa secara langsung terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peneliti berencana menerapkan model NHT (*Numbered Heads Together*) menggunakan media audiovisual untuk pembelajaran IPAS di kelas IV. Tujuannya adalah untuk membentuk pola interaksi yang baik dalam pembelajaran, sehingga

adanya perubahan pada hasil belajar. Melalui diskusi yang serius, siswa diharapkan dapat bertanggung jawab dalam berbagi ide dan menerima pendapat dari teman yang lain. Siswa yang lebih paham akan membantu teman sekelompoknya yang kurang mengerti, sehingga ini dapat meminimalkan tingkat kesulitan dalam belajar.

Dengan latar belakang informasi yang telah dijabarkan dan pemahaman akan pentingnya penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) Menggunakan Media Audiovisual pada Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 106811 Bandar Setia T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun identifikasi masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Pola interaksi siswa masih monoton.
2. Guru masih cenderung menerapkan pembelajaran dengan model ceramah dan tanya jawab.
3. Pendidik kurang memperhatikan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 106811 Bandar Setia.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar lebih terarah dan terfokus berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini terbatas pada Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) Menggunakan Media Audiovisual pada Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 106811 Bandar Setia T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) menggunakan media audiovisual pada pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 106811 Bandar Setia T. A 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) menggunakan media audiovisual pada pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 106811 Bandar Setia T. A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak teoritis yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar. Dengan adanya penelitian ini, tentunya dapat membantu dalam mendukung keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

b. Bagi Guru

Memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) menggunakan media audiovisual serta menjadi masukan dalam mengembangkan dan memvariasikan model pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan meningkatkan standar pengajaran di SD Negeri 106811 Bandar Setia.

d. Bagi Peneliti

Sangat besar manfaat penelitian ini dalam peningkatan keterampilan, ilmu, serta wawasan bagi peneliti. Menambah pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) menggunakan media audiovisual agar meningkatkan hasil belajar siswa.